

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado

Helmij Regina Kaawoan, Verra Karame, Greiska Rotty

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Peraturan pemerintah kesehatan tahun 2000 mengatakan praktek kesehatan medik dan praktek keperawatan, harus menitik beratkan pada profesionalisme tindakan dan pendokumentasian. Hasil pengamatan dan pengumpulan data penulis di RSJ Prof. DR.V.L Ratumbuang Manado tahun 2013, masih menemukan fenomena terjadi melalui pengamatan dan hasil wawancara dengan bagian keperawatan jiwa menunjukkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan masih belum terlaksanakan sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian adalah teranalisisnya faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan proses dokumentasi asuhan keperawatan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr V.L Ratumbuang Manado. Metode penelitian non-eksperimen (observasional) survey dengan pendekatan cross sectional. Sampel dilakukan dengan cara *Total Sampling*. Data yang diperoleh dianalisa dengan uji *pearson*. Hasil penelitian menunjukkan $\alpha < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara faktor pendidikan, pengetahuan dan motivasi dengan penerapan dokumentasian aspek jiwa.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Motivasi, Penerapan Asuhan Keperawatan.

Abstract

Regulation 2000 says government health practices and medical health nursing practice , should be focused on profesionalisme action and documentation. Observations and data collection on asylum Prof. author . DR.VL Ratumbuang Manado in 2013, still found the phenomenon occurs through observation and interviews with psychiatric nursing section shows that nursing documentation is still not fulfilled properly. The purpose of the study is unanalyzed factors associated with the application of psychiatric nursing care documentation process in Prof. Dr. V.L Ratumbuang Manado asylum. Research methods Non - experimental (observational) cross sectional survey. Samples were done by total sampling. The data obtained were analyzed with the Pearson test . The results showed $\alpha < 0.05$ means there is a significant relationship between the factors of education, knowledge and motivation with the application of nursing dokumentasian soul.

Keywords: *Education, Knowledge, Motivation, Application of Nursing*

Pendahuluan

Menurut Organisasi kesehatan dunia (WHO), bahwa 10% dari populasi mengalami gangguan jiwa, hal ini didukung oleh laporan dari hasil studi bank dunia dan hasil survei Badan Pusat Statistik yang melaporkan bahwa penyakit yang merupakan akibat masalah kesehatan jiwa mencapai 8,1% yang merupakan angka tertinggi dibanding prosentase penyakit lain (Pratiwi dkk 2004).

Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, memacu keperawatan sebagai suatu profesi untuk memberikan pelayanan yang lebih profesional. Pelayanan profesional tentunya didukung oleh kemampuan intelektual, ketrampilan psikomotor dengan mengacu pada standar operasional pelayanan. Standar pelayanan adalah ukuran yang telah ditentukan sebagai suatu pembakuan mutu pelayanan (Wahyuni, 2009).

Undang-undang kesehatan no 36 tahun 2009 mengatakan praktek kesehatan medik dan praktek keperawatan, harus menitik beratkan pada profesionalisme tindakan dan pendokumentasian. Hal ini yang tidak dapat ditawar dan merupakan harga konstan, bagi tenaga medik dan tenaga perawat sebagai acuan pelayanan, serta sebagai alat tanggung gugat terhadap segala tindakan yang diberikan kepada pasien.

Proses keperawatan di rumah sakit jiwa memiliki masalah yang sama dengan rumah sakit umum dimana hasil evaluasi dokumentasi pada dua rumah sakit jiwa besar, ditemukan kurang dari 40 % yang memenuhi kriteria, dan dari hasil wawancara dengan beberapa perawat yang bekerja di rumah sakit jiwa ditemukan beberapa kesulitan, yaitu belum adanya formulir pengkajian yang seragam, kemampuan melaksanakan proses keperawatan yang belum memadai, dan pelaksanaan proses dokumentasi asuhan

keperawatan masih dirasakan sebagai beban kerja, (Keliat dkk 2006)

Metode Penelitian

Jenis penelitian non eksperimen survey dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah seluruh Perawat yang diruangan rawat inap jiwa RSJ Ratumbuang Manado. Dengan teknik total sampling (Nursalam 2008), yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi di jadikan sampel yang berjumlah 87 orang. Dengan kriteria inklusi : Perawat yang bekerja di ruangan rawat inap jiwa, perawat berpendidikan D3 dan S1-Ners, perawat yang bersedia menjadi responden dan pada saat penelitian ada di tempat penelitian. Alat ukur menggunakan. Untuk melihat hubungan dari faktor pendidikan, pengetahuan dan motivasi dengan penerapan dokumentasi aspek jiwa. digunakan uji statistic *pearson* dengan nilai signifikansi $p=0,05$, menggunakan software computer program SPSS 16.

Hasil dan Pembahasan

1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat pendidikan dan penerapan aspek didapat responden terbanyak berpendidikan rendah dengan mampu melaksanakan proses dokumentasi asuhan keperawatan jiwa kategori kurang. Berdasarkan hasil uji statistik korelasi *pearson* didapat nilai kemaknaan yang lebih rendah dari $\alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima.

Menurut Ensiklopedia Pendidikan (2002), pendidikan diartikan sebagai semua perbuatan dan usaha dari generasi

tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang perawat maka semakin banyak pengetahuan, pengalaman dan kecakapan yang diterima seseorang dalam melakukan sesuatu termasuk dalam pelaksanaan proses dokumentasian asuhan keperawatan jiwa.

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan penerapan asuhan keperawatan, responden terbanyak memiliki pengetahuan baik dengan penerapan dokumentasian asuhan keperawatan jiwa yang baik sebanyak 39 orang perawat. Mengacu pada hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik korelasi pearson didapat nilai kemaknaan yang lebih rendah yaitu α 0,002. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima.

Pengetahuan yang baik akan memicu seorang perawat melaksanakan proses dokumentasi asuhan keperawatan jiwa dengan baik dalam hal ini peneliti mendukung atas pernyataan yang mengatakan bahwa terbentuknya suatu prilaku baru dimulai dari pengetahuan dimana individu itu tahu lebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi. Selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap pada individu tersebut kemudian akan menimbulkan respon yang lebih jauh yaitu tindakan.

3. Motivasi

Hasil tabulasi silang antara motivasi dengan penerapan asuhan keperawatan. Diperoleh responden terbanyak memiliki motivasi baik dengan penerapan dokumentasian asuhan keperawatan jiwa yang baik sebanyak 39 orang perawat.

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi pearson didapat nilai kemaknaan yang lebih rendah yaitu α 0,002. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi seseorang tenaga perawat juga menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan seorang perawat melakukan proses dokumentasian asuhan keperawatan.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kalalo (2007) dengan jumlah responden yang sama, didapatkan nilai *p-value* lebih kecil dari nilai kemaknaan. Atau terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan penerapan asuhan keperawatan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat Purwanto (2007) motivasi merupakan tenaga pendorong, dengan motivasi manusia akan lebih cepat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan, karena semua pekerjaan selain membutuhkan adanya kecakapan-kecakapan pribadi juga membutuhkan adanya motivasi yang cukup, pada pribadi untuk melaksanakan pekerjaan dengan berhasil baik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil ialah faktor pendidikan, pengetahuan dan motivasi dengan penerapan dokumentasian askep jiwa. menurut tingkat pendidikan diperoleh nilai *p-value* lebih rendah dari nilai kemaknaan α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Bagi dunia pendidikan keperawatan

Agar dapat membekali peserta didik dengan ilmu dan keterampilan mengenai penerapan proses dokumentasi asuhan keperawatan jiwa, agar setiap peserta didik ketika menyelesaikan studinya mampu melaksanakan proses keperawatan jiwa dengan profesional.

2. Bagi tempat penelitian

Agar dapat mengambil kebijakan di dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, serta kesiapan SDM yang profesional dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi perawat dan tenaga medis lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan pendidikan karyawan yang dengan sendirinya lebih meningkatkan motivasi yang baik sehingga proses dokumentasi asuhan keperawatan jiwa sebagai standar bagi perawat memberikan pelayanan yang profesional dapat terlaksana dengan baik

3. Bagi penelitian selanjutnya

Agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan penerapan proses keperawatan jiwa pada variabel yang belum diteliti dengan sampel yang lebih besar dan waktu penelitian yang lebih panjang, sehingga didapat hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Keliat, B.A., (et.al), *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Jakarta. EGC, 2006.

Purwanto. *Kualitas Pelayanan Keperawatan* (Online) [http : // klinik.Wordpress.com/2007/12/28/kualitas Pelayanan Keperawatan](http://klinik.Wordpress.com/2007/12/28/kualitas-Pelayanan-Keperawatan).

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta

Wahyuni, P. 2009. *Asuhan Keperawatan Jiwa*, Jogjakarta. Nuha Medika Press, 2009.

Zaidin, A. 2010. *Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan*, jakarta. EGC.